

PERBANDINGAN KEMAMPUAN MOTORIK ANTARA SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH (Studi Pada Kelas V dan VI di SDN Sidowayah dengan MI Darun Najah Beji Pasuruan)

Zulaicha Yasmin

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, Cha.me7four@yahoo.com

Setiyo Hartoto

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Perkembangan gerak motorik anak pada tahap awal merupakan dasar untuk menunjang perkembangan gerak motorik lanjutan saat anak-anak mulai beranjak dewasa. Melalui pendidikan jasmani disekolah dasar diharapkan dapat mencapai tujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri termasuk dalam meningkatkan kemampuan motorik anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik siswa di SDN Sidowayah dan MI Darun Najah yang memiliki kelebihan masing-masing dalam proses pelaksanaan pelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 dan 6 SDN Sidowayah dan MI Darun Najah sebanyak 98 siswa, sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan motorik yaitu (1) tes *shuttle run* 4x10 meter, (2) tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke dinding, (3) tes *stork stand positional balance*, (4) tes lari cepat 30 meter. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya, terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan koordinasi dimana siswa di SD lebih baik dari siswa di MI, sedangkan pada komponen keseimbangan siswa di MI lebih baik dari siswa di SD. Namun secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan pada kemampuan motoriknya dapat dilihat dari nilai t_{hitung} kemampuan motorik $-0,675 < t_{tabel}$ 1,658. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan taraf signifikansi 0,05. Hal tersebut ternyata membuktikan bahwa keadaan sekolah baik SD maupun MI tidak mempunyai pengaruh cukup besar terhadap kemampuan motorik siswa. Tidak adanya perbedaan tersebut juga dipengaruhi oleh aktivitas gerak siswa diluar sekolah.

Kata Kunci : Kemampuan Motorik, Siswa Sekolah Dasar, Siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Abstract

The motor ability's growth of children at the beginning is the fundamental of advanced motor ability's growth when they become grown up. Through physical education in elementary school, it will be expected can reach the purpose of the physical education including children motor skill enhancement. The aim of this research is to know the comparison of students motor ability in *SDN Sidowayah* and *MI Darun Najah*, that each have excess in their physical education learning process. This research is included in non experiment research that used quantitative design. Population and sample of this research are all the 5th and the 6th graders Extraordinary *SDN Sidowayah* and *MI Darun Najah* that as many as 98 students. This research used motor abilities test as the data collection, that is (1) shuttle run 4 x 10 meters test, (2) throw and catch the ball to the wall test, (3) stork stand positional balance test, (4) sprint 30 meters test. The result of this research showed that there are significant differences in coordination ability where the students in elementary school had better than islamic elementary students, while in balance component the students of islamic elementary school had better than elementary school. However, there are no differences in motor ability overall. According to the value of $t_{arithmetic}$ in motor ability is $0,675 < t_{table}$ 1,658. So H_0 is accepted and H_a is rejected with 0,05 level of significance. That matter proved that the school's situation among elementary school and islamic elementary school don't have any influence against students motor ability. All in all, besides the factors explained above, the factor that makes there was no difference is that the existance of the students' activities outside the school.

Keywords : Motor Ability, Students Of Elementary School, Students Of Islamic Elementary School

PENDAHULUAN

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, undang-undang Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Tahun 2001) Pasal 17 mendefinisikan

“pendidikan dasar sebagai jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah dan berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat”. Jadi tingkat pendidikan

sekolah dasar (SD/MI) memiliki kedudukan yang sangat penting karena sekolah dasar merupakan dasar untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pendidikan di jenjang berikutnya.

Pendidikan jasmani merupakan proses dari pendidikan secara keseluruhan yang tidak hanya mencakup pada aspek jasmani saja akan tetapi juga dalam aspek mental, emosional, sosial, dan spiritual (Suherman, 2000). Secara umum pendidikan jasmani lebih mengarah dalam aspek fisik yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan siswa. Menurut Arifin (dalam Husdarta dkk, 2010:1), "Pertumbuhan adalah penambahan dalam ukuran bentuk, berat, atau ukuran dimensi tubuh serta bagian-bagiannya". Kemudian pengertian perkembangan Menurut Santrock (dalam Soetjningsih, 2012:2), "Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pematangan dan terus berlanjut di sepanjang rentang kehidupan individu". Melalui aspek tersebut proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat memberikan belajar gerak atau motorik pada siswa.

Pengertian motorik dan gerak seringkali menjadi satu. Hal ini memang disebabkan antara kedua istilah tersebut terdapat hubungan sebab dan akibat yang memang sangat sulit untuk dipisahkan dalam pendidikan jasmani. Menurut Kiram (1992:48), "Motorik adalah suatu peristiwa yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi tubuh baik secara fisiologis maupun praktis yang menyebabkan terjadinya gerakan". Melalui pendidikan jasmani, hal tersebut dapat dikemas dengan bentuk permainan yang mengandung unsur gerak, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan perkembangan motorik siswa.

Berdasarkan dari pengamatan peneliti pada saat observasi di salah satu sekolah dasar negeri, pembelajaran penjasorkes yang dilaksanakan kurang maksimal untuk bisa mencapai tujuan dari penjas. Untuk itu pembelajaran penjasorkes perlu mendapatkan perhatian dari sekolah, khususnya guru penjasorkes, karena kegiatan yang dilakukan mampu memberikan pengalaman keterampilan belajar bagi siswa untuk mengasah kemampuan motoriknya. Namun dengan diselenggarakannya pendidikan jasmani di sekolah dasar belum tentu dapat memenuhi tujuan yang dijanjikan oleh pendidikan jasmani itu sendiri, baik dari segi pembentukan, pengembangan dan pembinaan individu dari aspek motorik, kognitif, maupun sosial efektif.

Sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI) merupakan jenjang pendidikan yang paling dasar untuk membentuk kemampuan gerak dasar atau motorik melalui pendidikan jasmani. Oleh sebab itu anak-anak usia sekolah dasar harus mendapatkan perhatian lebih

mengenai pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolahnya agar dapat menghasilkan keterampilan gerak yang baik.

SDN Sidowayah Beji merupakan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan jasmani. Hal tersebut terlihat ketika siswa bebas dalam melakukan tugas gerak, dikarenakan adanya lapangan yang sangat luas dan kemauan siswa untuk bermain juga tinggi. Ketika pembelajaran, tidak ada batasan antara siswa perempuan dan laki-laki untuk saling bekerjasama satu sama lain, sehingga dapat dikatakan seluruh siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar gerak. Salah satu kendala yang ada di SDN Sidowayah ini adalah rata-rata siswa susah diatur dan lebih senang jika bermain sendiri, bahkan setelah jam pelajaran yang lainnya atau disaat jam istirahat, siswa sering bermain bola atau permainan lain yang mengandung unsur lari di dalamnya. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa siswa SDN Sidowayah memiliki karakteristik yaitu aktif dalam melakukan gerak.

Berbeda dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darun Najah Beji jika dilihat dari segi sarana dan prasarana, sekolah ini kurang mendukung untuk pelaksanaan pendidikan jasmani. Keadaan lapangan yang sempit dan alat-alat olahraga yang terbatas membuat pelaksanaan penjas menjadi pasif. Namun disisi lain guru penjas yang dimiliki sekolah ini memiliki kualitas mengajar yang baik seperti kreatifitas dalam modifikasi permainan olahraga dan sering mengajarkan olahraga air yaitu berenang. Meskipun kemampuan gerak siswa menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa yang dibatasi oleh peraturan sekolah mengenai kaidah-kaidah agama Islam, hal tersebut tidak membuat aktifitas gerak siswa terhenti. Berbeda dengan SDN Sidowayah, siswa MI Darun Najah memiliki kebiasaan yang baik saat mata pelajaran penjas yaitu selalu mendengarkan materi yang akan diajarkan dan melaksanakan tugas gerak dengan baik. Bahkan setelah jam pelajaran penjas, siswa langsung ganti pakaian untuk kembali bersiap-siap mengikuti mata pelajaran berikutnya.

Hal tersebut secara tidak langsung dapat menurunkan tingkat kemampuan motorik anak dikarenakan kurang melakukan aktivitas gerak.

Melihat betapa pentingnya gerak bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sesuai dengan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perbandingan Kemampuan Motorik antara Siswa Sekolah Dasar dengan Madrasah Ibtidaiyah.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif

yang mana dalam penelitian ini lebih menekankan pada perhitungan-perhitungan terhadap data yang diperoleh. Menurut Maksum (2012:13), penelitian non-eksperimen adalah “suatu penelitian dimana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi”.

Desain penelitian ini termasuk dalam kategori komparatif, yaitu “suatu penelitian yang membandingkan satu kelompok sampel dengan kelompok sampel lainnya berdasarkan variabel atau ukuran-ukuran tertentu” (Maksum, 2012:74).

Kelompok 1	Kelompok 2
X1	X1
X2	X2
X3	X3
X4	X4
-	-
Xn	Xn

Keterangan :

X1, X2, X3, X4 :Siswa SDN Sidowayah dan MI Darun Najah

X_n :Jumlah siswa seterusnya hingga mencapai jumlah total sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI dengan jumlah total keseluruhan yaitu 98 siswa dari SDN Sidowayah dan MI Darun Najah Beji Pasuruan.

Menurut Arikunto (2010:173) “Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Disebabkan peneliti ingin mengetahui tingkat kemampuan motorik seluruh siswa kelas atas (V dan VI) SDN Sidowayah dan MI Darun Najah, maka peneliti mengambil populasi untuk diteliti sebanyak 98 siswa.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan motorik anak sekolah dasar menurut Nurhasan (2000:104) yaitu : (1) tes kelincahan dengan *shuttle run* 4x10 meter (2) tes koordinasi dengan lempar tangkap bola dengan jarak 1 meter dengan tembok (3) tes keseimbangan dengan tes *stork stand positional balance* (4) tes kecepatan dengan tes lari cepat 30 meter.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Persiapan tes

Sebelum tes dilakukan, para siswa yang telah ditetapkan sebagai subjek dalam penelitian ini diabsen terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan

menjelaskan tentang pelaksanaan tes yang akan dilakukan.

b. Pelaksanaan tes

Ada beberapa pelaksanaan tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini, antara lain tes kelincahan, koordinasi, keseimbangan, dan kecepatan yang dilakukan dengan cara tes batre yaitu secara berurutan tanpa melewati salah satu tes terlebih dahulu.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik dengan rumus yaitu:

1. Mean

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

2. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}}$$

3. T.Score

$$T - \text{skor} = 50 + \frac{(x-M)}{su} \times 10$$

4. Uji Normalitas

5. Uji-t.

Rumus:

$$\frac{M1 - M2}{\sqrt{\frac{S1^2}{N1} + \frac{S2^2}{N2}}}$$

(Maksum, 2012:42)

Agar hasil lebih meyakinkan untuk perhitungan juga menggunakan program komputer SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Uji-t *sample independent* pada komponen tes sebagai berikut :

Tabel 1. Uji-t sample independent pada tes kelincahan

Variabel	t- hitung	t- tabel	Df
Kelincahan siswa di MI dengan SDN	1,533	1,658	96

Dengan menggunakan perhitungan melalui program komputer SPSS 20, sehingga didapat nilai t_{hitung} sebesar 1,533 dengan df= 96 maka t_{tabel} sebesar 1,658. Maka hasil t_{hitung} kelincahan 1,533 lebih kecil dari pada t_{tabel} 1,658 (t_{hitung} < t_{tabel}) sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelincahan siswa di SD dengan siswa di MI.

Tabel 2. Uji-t sample independent pada tes koordinasi

Variabel	t- hitung	t- tabel	Df
Koordinasi siswa di MI dengan SDN	-2,627	1,658	96

Dengan menggunakan perhitungan melalui program komputer SPSS 20, sehingga didapat nilai t_{hitung} sebesar -2,627 dengan $df=96$ maka t_{tabel} sebesar 1,658. Maka hasil t_{hitung} koordinasi -2,627 lebih besar dari pada t_{tabel} 1,658 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara koordinasi siswa di SD dengan siswa di MI, dimana SD lebih baik daripada MI. Hal tersebut dikarenakan adanya keadaan sarana dan prasarana yang memadai, maka aktivitas jasmaninya lebih sering melakukan permainan yang menggunakan objek seperti bola voli, sepak bola, bulu tangkis dan bola kasti sehingga dapat berpengaruh dalam kualitas kemampuan koordinasi siswa.

Tabel 3. Uji-t sample independent pada tes keseimbangan

Variabel	t- hitung	t- tabel	Df
Keseimbangan siswa di MI dengan SDN	-1,398	1,658	96

Dengan menggunakan melalui program komputer SPSS 20, maka diperoleh -1,398 dan Asymp. Sig. 0,162. Maka dengan hasil perhitungan terdapat perbedaan yang signifikan antara keseimbangan siswa di SD dengan siswa di MI, dimana MI lebih baik daripada SD. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan kegiatan olahraga guru selalu memberikan pemanasan salah satunya yaitu dengan berdiri menjinjit dan berdiri menggunakan satu kaki seperti posisi pesawat terbang. Selain itu, faktor lingkungan juga berpengaruh seperti letak kelas yang ditempati untuk belajar berada di gedung tingkat dua sehingga mereka setiap hari harus naik turun tangga. Dengan demikian secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan keseimbangan tubuh siswa, sehingga terdapat perbedaan pada komponen keseimbangan.

Tabel 4. Uji-t sample independent pada tes kecepatan

Variabel	t- hitung	t- tabel	Df
Kecepatan siswa di MI dengan SDN	-1,571	1,658	96

Dengan menggunakan perhitungan melalui program komputer SPSS 20, sehingga didapat nilai t_{hitung} sebesar -1,571 dengan $df=96$ maka t_{tabel} sebesar 1,658. Maka hasil t_{hitung} kecepatan -1,571 lebih kecil dari pada t_{tabel} 1,658 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kecepatan siswa di SD dengan siswa di MI.

Tabel 5. Uji-t sample independent pada kemampuan motorik

Variabel	t- hitung	t- tabel	Df
Kemampuan motorik siswa di MI dengan SDN	-0,675	1,658	96

Dengan menggunakan perhitungan melalui program komputer SPSS 20, sehingga didapat nilai t_{hitung} sebesar -0,675 dengan $df=96$ maka t_{tabel} sebesar 1,658. Maka hasil t_{hitung} kemampuan motorik -0,675 lebih kecil dari pada t_{tabel} 1,658 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik siswa di SD dengan siswa MI.

Setelah dilakukan penelitian ternyata keadaan sekolah baik di SD maupun MI tidak mempunyai pengaruh cukup besar terhadap kemampuan motorik siswa. Tidak adanya perbedaan tersebut kemungkinan dikarenakan siswa di SD dan siswa di MI memiliki aktivitas gerak yang relatif sama meskipun secara keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani serta tempat tinggalnya berbeda. Menurut hasil wawancara dan pengamatan pada beberapa siswa, kedua kelompok siswa memiliki postur tubuh yang sama dan melakukan aktivitas gerak yang juga relatif sama seperti bermain setelah pulang sekolah, mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan kebanyakan siswa menggunakan sepeda angin saat pergi ke sekolah, sehingga pada kemampuan motorik mereka pun tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Jika dilihat dari hasil perhitungan yang menggunakan norma relatif (skala lima) dapat diketahui bahwa kemampuan motorik siswa di SDN Sidowayah dan MI Darun Najah memiliki rata-rata kategori yang sama yaitu termasuk dalam kategori sedang.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian tentang perbandingan kemampuan motorik antara siswa sekolah dasar dengan siswa madrasah ibtidaiyah dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kemampuan motorik siswa kelas V dan VI di SDN Sidowayah dengan siswa kelas V dan VI di MI Darun

Najah. Tetapi dari beberapa komponen tersebut terdapat perbedaan yang signifikan. (2) Kemampuan motorik siswa di SD dengan siswa di MI tidak terdapat perbedaan, karena baik siswa di SD maupun di MI memiliki keunggulan pada komponen kemampuan motorik masing-masing, dimana SD lebih baik pada komponen koordinasi dan MI lebih baik dalam komponen keseimbangan, sedangkan untuk komponen kelincuhan dan kecepatan hasilnya tidak terdapat perbedaan.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Diharapkan para siswa tetap mempunyai semangat yang lebih besar dalam meningkatkan olahraga, khususnya olahraga yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan motorik siswa. (2) Walaupun hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan kemampuan motorik, akan tetapi diharapkan guru penjasorkes memberi materi tentang kemampuan motorik yang lebih baik lagi agar kualitas perkembangan gerak anak semakin meningkat. (3) Penelitian ini masih perlu dikembangkan lagi, sehingga dapat memberikan hasil atau informasi yang lebih banyak dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi 2010. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Husdarta dan Kusmaedi. 2010. *Pertumbuhan & Perkembangan Peserta Didik (olahraga dan kesehatan)*. Bandung: ALVABETA.

Kiram, Yanuar. 1992. *Belajar Motorik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, Ali. 2012. *Statistik: Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Nurhasan. 2000. *Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. (Online), (http://www.dikti.go.id/files/atur/PP19_2005SNP.pdf, diakses 27 Oktober 2014).

Soetjningsih, Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.

Suherman, Adang. 2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.